

Analisis Pendapatan Keripik Pare Pada *Home Industri* Di Kabupaten Blitar

Diana Elvianita Martanti¹, Saiful Nggufon Efendi², Devi Fitriarani³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Universitas Islam Balitar Blitar

*elvianitadiana@gmail.com

Abstract

Home Industry Pare Chips Aneka Rasa is an industry with Pare Chips production which is not too large among the Pare Chips industry in Blitar Regency, this is because this home industry does not only produce Pare Chips. The development of the Pare Chips making business in the Home Industry Assorted Rasa Pare Chips is supported by the availability of existing raw materials and the processing method into Pare Chips known as Assorted Rasa Pare Chips. The purpose of this study was to determine the business income of Pare Chips at the Pare Chips home industry in Blitar Regency. The research method used is a case study method with the aim of describing facts about the variables and sub-variables of this study, then analyzed descriptively and quantitatively using statistical tools to see the relationship between variables. The result of this research is that the total income earned by the Home Industry of Pare Assorted Chips in producing bitter melon chips during the month of May is Rp. 710,697, in June increased to Rp. 1,136,697, and in July the income obtained by the Home Industry of Pare Assorted Chips was still Rp. 1,136,697.

Keywords: *Income; Bitter Melon Chips; Home Industry.*

Home Industry Keripik Pare Aneka Rasa merupakan industri dengan produksi Keripik Pare yang tidak terlalu besar diantara industri Keripik Pare yang ada di Kabupaten Blitar, hal ini dikarenakan home industry ini tidak hanya memproduksi Keripik Pare saja. Perkembangan usaha pembuatan Keripik Pare di Home Industry Keripik Pare Aneka Rasa didukung oleh ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahan menjadi Keripik Pare yang dikenal dengan Keripik Pare Aneka Rasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha Keripik Pare pada home industry Keripik Pare di Kabupaten Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan tujuan mendeskripsikan fakta-fakta mengenai variabel dan sub-variabel penelitian ini, kemudian dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini adalah total pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Keripik Pare Aneka Rasa dalam memproduksi keripik pare selama bulan Mei adalah sebesar Rp. 710.697, pada bulan Juni meningkat menjadi Rp. 1.136.697, dan pada bulan Juli pendapatan yang diperoleh Industri Rumah Tangga Keripik Pare Aneka Rasa masih sebesar Rp. 1.136.697.

Keywords: *Income; Bitter Melon Chips; Home Industry.*

1. Pendahuluan

Dengan perkembangan ekonomi, tujuan perusahaan industri juga berubah, dan tujuan bisnis, yang semula hanya bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan pasar, sekarang difokuskan pada hal-hal lain yang terkait dengan organisasi perusahaan dunia berkembang. (Teguh, 2010). Perkembangan bisnis industri di Indonesia tidak lepas dari persaingan bisnis. Ada banyak variasi dari persaingan hingga keuntungan yang lebih baik bagi perusahaan (Maryanti, 2016). Laba adalah pendapatan yang diperoleh produsen yang melakukan usaha dengan barang/jasa yang menambah nilai produksi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan industri (Saad, 2017). Pembangunan untuk keperluan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, tetapi harus juga didukung oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, serta sumber daya modal produktif (Purba, *et al.* 2020). Dengan kata-kata lainnya, dengan tidak adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang memadai produktif, pengembangan kegiatan industri sulit dalam meningkatkan pendapatan mereka.

Sebagai negara agraris, Indonesia menghasilkan berbagai jenis tanaman dengan potensi besar untuk penggunaan komersial, mulai dari produk pertanian hingga produk hortikultura, yang semuanya memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi (Abidin & Candra, 2020). Hal ini mendorong masyarakat untuk menanam berbagai produk agro-hortikultura sebagai peluang bisnis yang layak. Ketersediaan pare di berbagai wilayah Indonesia membawa peluang bisnis yang besar bagi masyarakat Indonesia. Pare mudah tumbuh subur di sebagian besar wilayah Indonesia. Banyak jenis pare yang berbeda tumbuh, menjadikannya tanaman yang cukup mudah ditemukan. Oleh karena itu, pare ini dapat dikatakan sebagai bahan komersial yang baik (Zulfahmi, 2012).

Pare kini banyak diolah menjadi berbagai produk olahan. Tergantung pada karakteristik pare, berbagai jenis cangkang dapat diolah menjadi produk olahannya masing-masing. Salah satu keunggulan pare adalah potensinya untuk diolah dalam segala kondisi (Muhajir, 2011). Keripik pare memiliki peluang bisnis yang cukup tinggi jika ditangani dengan baik dan dipasarkan dengan baik. Selain itu, memberikan pilihan makanan alternatif bagi masyarakat untuk membeli Keripik Pare. Potensi pasar yang luas dan ketersediaan bahan baku yang melimpah merupakan peluang usaha yang menjadikan pare sebagai nilai tambah dan peningkatan pendapatan bagi pelaku ekonomi, dalam hal ini petani dan pengolah pare yang menghasilkan produk yang beragam (Ramadhan, 2020).

Penciptaan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan dan dikembangkan oleh individu atau kelompok dengan tujuan menghasilkan berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sepanjang hayat. Sehingga perusahaan industri dapat mengembangkan kehidupan masyarakat dan lepas dari kemiskinan dan kebutuhan ekonomi yang terbatas. Karena usaha industri juga merupakan langkah sebagai solusi tepat bagi masyarakat untuk menciptakan model, produk, motif dan kreasi yang artistik, unik dan eksotik dalam bentuk makanan dan benda serta menciptakan nilai produksi (Sukirno 2011).

Usaha mikro, kecil dan menengah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Amalia, 2015). Fondasi perekonomian Indonesia yang kuat dan kokoh mendorong pemerintah untuk terus memberdayakan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hal ini disebabkan karena usaha kecil, menengah dan mikro dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan dapat berperan sebagai pemasok bahan baku untuk mendorong pembangunan pertanian. (Nuraini, Maharani, Andrianto, 2016).

Home Industry Keripik Pare Aneka Rasa merupakan industri dengan produksi Keripik Pare yang tidak terlalu besar diantara industri Keripik Pare yang ada di Kabupaten Blitar, hal ini dikarenakan industri rumah tangga ini tidak hanya memproduksi Keripik Pare saja. Perkembangan usaha pembuatan Keripik Pare di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa didukung oleh ketersediaan bahan baku yang ada dan cara pengolahan menjadi Keripik Pare yang dikenal dengan Keripik Pare Aneka Rasa. Produksi keripik pare pada industri ini untuk Januari 40 kg, Februari 65 kg, Maret 70 kg. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi Keripik Pare di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa mengalami peningkatan hal ini dikarenakan semakin banyaknya pembeli Keripik Pare.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan akhir Juli 2022 dimana peneliti datang ke lokasi dengan melakukan wawancara secara langsung dan mengambil data-data yang diperlukan untuk proses penelitian yang dilakukan. Peneliti hanya datang beberapa minggu sekali untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini berada di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa Kabupaten Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan tujuan mendeskripsikan fakta-fakta mengenai variabel dan sub-variabel penelitian ini, kemudian

dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan alat statistik untuk melihat hubungan antar variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pihak perusahaan meliputi wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya untuk mendukung penyusunan hasil penelitian ini.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu analisis pendapatan, Soekartawi (1995) dalam Agnes, & Antara (2017), menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara pendapatan dengan seluruh biaya, dimana pendapatan merupakan hasil produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah seluruh pengeluaran yang digunakan. Persamaannya ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

P = Harga Produk (Rp)

Peneliti menjelaskan bahwa analisis pendapatan mengacu pada produksi yang mampu mendistribusikan pasar. Sedangkan untuk peningkatan produksi, perlu adanya pengetahuan yang terarah dan berbagai pendidikan atau pengetahuan yang telah dibenarkan dalam kajian, seperti ilmu ekonomi dalam menghadapi permintaan pasar dengan hasil produksi. Selanjutnya dalam memperkuat bisnis industri keripik pare perlu menjaga nilai dan kualitas yang akan berdampak pada konsumen dari berbagai nilai yang dipengaruhi oleh waktu-waktu tertentu untuk memberikan tingkat permintaan dan penawaran harga barang yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Aspek Produksi dan Biaya *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input. Dengan demikian, kegiatan produksi adalah menggabungkan berbagai input untuk menghasilkan output (Rosdiana, Iriyadi, & Wahyuningsih, 2020). Produksi keripik pare di *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa pada bulan Mei sebanyak 60 kg dan menghasilkan 400 kemasan dengan bahan baku 80 kg. Produksi pada bulan Juni dan Juli meningkat menjadi 72 kg dan menghasilkan 480 bungkus hal ini disebabkan adanya penambahan bahan baku. Dalam satu bulan, Industri Rumah Tangga Keripik Aneka Rasa Pare melakukan proses produksi sebanyak 4 kali.

Setiap kegiatan produksi, seorang produsen akan dihadapkan pada masalah biaya yang harus dikeluarkan dan diperhitungkan guna memperlancar faktor-faktor produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan keripik pare. Biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, yang mana dari kedua jenis biaya tersebut merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh industri dalam melakukan proses produksi.

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga besarnya biaya tersebut bervariasi dengan perubahan jumlah barang yang diproduksi dalam jangka pendek. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa untuk memproduksi keripik pare pada bulan Mei adalah sebesar Rp. 2.333.000 sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebesar Rp. 2.547.000.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan, besarnya biaya tetap tidak berubah. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa untuk memproduksi keripik pare dari bulan Mei sampai Juli adalah sebesar Rp 1.156.303.

Biaya total adalah jumlah total biaya produksi yang dikeluarkan, yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa pada bulan Mei sebesar Rp 2.489.303, sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebesar Rp 2.703.303.

Total biaya yang dikeluarkan oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dari bulan Mei sampai Juli mengalami kenaikan hal ini dikarenakan pada bulan tersebut *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa menambah bahan baku. Jadi total biaya *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa selama tiga bulan adalah Rp. 7.895.909 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp. 2.631.969. Kemudian, total penerimaan keripik pare pada *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa selama tiga bulan dijual dengan harga Rp. 8.000 per bungkus, yaitu Rp. 10.880.000 dengan pendapatan rata-rata Rp. 3.626.666 per bulan.

Pendapatan *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa

Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya). Pendapatan yang diperoleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa pada bulan Mei sebesar Rp. 710.697, sedangkan pada bulan Juni dan Juli sebesar Rp. 1.136.697. Lebih jelasnya besarnya pendapatan yang diterima oleh Industri Rumah Tangga Keripik Pare Aneka Rasa dapat dilihat pada Tabel 1.1.

No	Bulan	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	Mei	3.200.000	2.489.303	710.697
2	Juni	3.840.000	2.703.303	1.136.697

3	Juli	3.840.000	2.703.303	1.136.697
Jumlah				2.984.091
Rata-rata				994.697

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan atau laba diperoleh dari selisih antara pendapatan dan total biaya. Total pendapatan atau laba bersih yang diperoleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dalam memproduksi keripik pare selama bulan Mei adalah sebesar Rp. 710.697 sedangkan pada bulan Juni meningkat menjadi Rp. 1.136.697 hal ini dikarenakan pada bulan tersebut *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa mengalami peningkatan jumlah pembeli keripik pare sehingga *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa mengalami peningkatan jumlah produksi, sedangkan pada bulan Juli pendapatan yang diperoleh sebesar *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa masih sama yaitu sebesar Rp. 1.136.697 hal ini dikarenakan pada bulan tersebut *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa tidak menambah jumlah produksi keripik pare dikarenakan berkurangnya tenaga kerja dan jumlah produk yang dihasilkan pada *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa. Total pendapatan yang diterima oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dalam memproduksi keripik pare dalam waktu tiga bulan adalah sebesar Rp 2.984.091 dengan total pendapatan rata-rata per bulan sebesar Rp 994.697.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa dalam setiap bulannya rata-rata sebesar Rp. 3.626.666 dengan total biaya rata-rata Rp. 2.631.969, menghasilkan pendapatan bulanan rata-rata sebesar Rp.994.697. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah pemilik *Home Industry* Keripik Pare Aneka Rasa sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien, meningkatkan harga jual keripik pare dan menambah tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan.

Daftar Pustaka

- [1] Abidin, Z., & Candra Pradhana, C. (2020). Keanekaragaman Hayati Sebagai Komunitas Berbasis Autentitas Kawasan.
- [2] Agnes, A., & Antara, M. (2017). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN*, 5(1), 86-91.
- [3] Indonesia, I. A. (2012). Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- [4] Kasrina, K. (2013). Pisang Buah (*Musa Spp*): Keragaman Dan Etnobotaninya Pada Masyarakat Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1).
- [5] Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 143-151.
- [6] Muhajir. 2011. Teknologi Pengolahan Pisang. Gramedia. Jakarta.
- [7] Munandar, H. (2006). *Essays on economic integration* (No. 391). Rozenberg Publishers.

- [8] Nuraini, Fitri. Maharani, R. A. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Dan Koperasi Dalam Menghadapi Aec (Asean Economic Community) : Suatu Telaah Kepustakaan. Umsida, 480–496.
- [9] Purba, B., Nainggolan, L. E., Siregar, R. T., Chaerul, M., Simarmata, M. M., Bachtiar, E., ... & Meganingratna, A. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- [10] Ramadhan, M. A. (2020). Penerapan Farm From Home Melalui Kegiatan Vertikultur Sebagai Solusi Antisipatif Terhadap Krisis Ketahanan Pangan Akibat Pandemi Covid-19. *Minda Mahasiswa Indonesia: Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*, 55.
- [11] Rosdiana, Y. M., Iriyadi, I., & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi UMKM Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 1-10.
- [12] Saad, W. N. (2017). *Pengaruh e-commerce terhadap peningkatan pendapatan sentra industri keripik pisang Bandarlampung ditinjau dari etika bisnis Islam (Studi pada sentra industri keripik pisang di Kota Bandarlampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- [13] Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2008). Akuntansi Pengantar 1, edisi ketujuh. *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- [14] Zulfahmi. 2012. Pedoman Mengelola Usaha Kecil. Penebar Swadaya. Jakarta.